

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada tanggal 13 Januari 2021, BEI mengeluarkan pengumuman yang menyatakan bahwa pada tanggal 25 Januari 2021 BEI akan meluncurkan klasifikasi industri baru yang dinamakan dengan *IDX Industrial Classification (IDX-IC)*. Klasifikasi industri pada IDX-IC memiliki 12 sektor, yaitu sektor *energy*, sektor *basic materials*, sektor *industrials*, sektor *consumer non-cyclicals*, sektor *consumer cyclicals*, sektor *healthcare*, sektor *financials*, sektor *property & real estate*, sektor *technology*, sektor *infrastructures*, sektor *transportation & logistics*, dan sektor *listed investment product*. Jumlah perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia hingga 19 Januari 2021 adalah sebanyak 830 perusahaan (www.idx.co.id).

Objek yang dijadikan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021 mengikuti klasifikasi IDX-IC. Perusahaan yang masuk pada sektor *consumer cyclicals* merupakan perusahaan yang kegiatan usahanya adalah memproduksi dan distribusi produk dan jasa yang umum dijual pada konsumen. Tetapi jika barang yang diproduksi bersifat siklis atau sekunder, maka permintaan barang dan jasa ini akan berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi. Terdapat dua subsektor pada sektor ini, yaitu subsektor *Oil, Gas & Coal* dan sub-sektor *Alternative Energi*.

Berdasarkan pengumuman yang dikeluarkan oleh BEI, perusahaan sektor sektor *consumer cyclicals* merupakan sektor yang paling banyak mengalami *audit delay* setiap tahunnya selama periode penelitian dan sektor yang paling sedikit mengalami *audit delay* adalah sektor *healthcare*.

**Tabel 1.1 Daftar Perusahaan per Sektor yang Terlambat Menyampaikan
Laporan Keuangan Auditan**

Sektor	2018	2019	2020	2021
<i>Energy</i>	11	9	13	13
<i>Basic Materials</i>	6	5	7	6
<i>Industrials</i>	7	7	5	8
<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	6	6	8	8

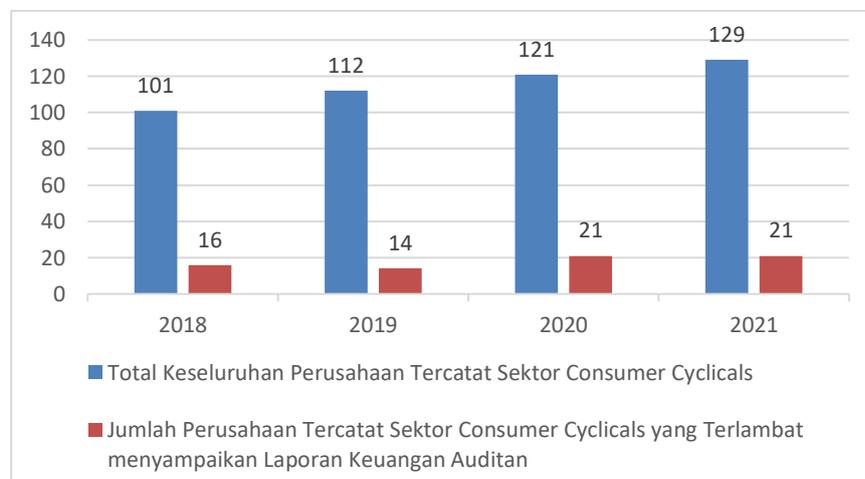
(bersambung)

(sambungan)

<i>Consumer Cyclicals</i>	16	14	21	21
<i>Healthcare</i>	1	2	1	2
<i>Financial</i>	1	2	3	4
<i>Properties & Real Estate</i>	4	11	16	16
<i>Technology</i>	1	1	4	5
<i>Infrastructures</i>	8	6	6	6
<i>Transportation & Logistics</i>	1	1	4	2
<i>Listed Investment Product</i>	2	0	0	0
Jumlah	64	64	88	91

Sumber: Data yang telah diolah (2023)

Berikut dilampirkan perbandingan antara total perusahaan tercatat untuk sektor *consumer cyclicals* dengan jumlah perusahaan tercatat pada sektor *consumer cyclicals* yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Auditan pada tahun 2018-2021.



Gambar 1.1 Perbandingan Total Perusahaan Tercatat dengan Jumlah Perusahaan Tercatat Sektor *Consumer Cyclicals* yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan

Sumber: Data yang telah diolah (2023)

Berdasarkan gambar 1.1, diketahui bahwa berikut merupakan data perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan tahun 2018-2021.

**Tabel 1.2 Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang Terlambat
Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan**

No.	2018	2019	2020	2021
1	ABBA	BOLA	ABBA	ABBA
2	AKKU	ECII	AKKU	AKKU
3	ARGO	GLOB	BUVA	ARTA
4	ARTA	GREN	DUCK	BUVA
5	GLOB	HDTX	FAST	CARS
6	GREN	HOME	HDTX	DATA
7	HDTX	JGLE	HOME	DUCK
8	HOTL	MABA	HOTL	HDTX
9	JGLE	MAMI	JGLE	HOME
10	MASA	NIPS	MABA	HOTL
11	MDIA	NUSA	MAMI	IIKP
12	NIPS	PRAS	MARI	MABA
13	NUSA	TELE	NIPS	MAMI
14	SOTS	TRIO	NUSA	MDIA
15	TRIO		PGLI	NIPS
16	VIVA		PJAA	NUSA
17			PLAN	POLU
18			POLU	SOTS
19			SOFA	SRIL
20			TELE	UNIT
21			UNIT	VIVA
Jumlah	16	14	21	21

Sumber: Data yang telah diolah (2023)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan instrumen paling penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan. Informasi keuangan tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan hingga pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan. Menurut PSAK No. 1 (2020:2), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan keuangan kemudian harus diverifikasi oleh auditor agar laporan keuangan tersebut terbebas dari kesalahan pencatatan dan kesalahan uji.

Tetapi seiring berjalannya waktu, manfaat dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut akan semakin berkurang yang menyebabkan rentang waktu untuk penyampaian laporan keuangan sangat penting. Dalam

melakukan proses audit dibutuhkan banyak waktu karena harus melewati beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pengidentifikasian Risiko dan Kendali
3. Tahap Pengevaluasian Kendali dan Pengumpulan Bukti
4. Tahap Pendokumentasian dan Pengumpulan Hasil Temuan
5. Tahap Penyusunan Laporan

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada Peraturan Nomor X.K.6 menyebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu tentunya akan lebih berguna daripada yang tidak. Karena laporan keuangan mengandung informasi-informasi penting yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan para penggunanya yang berhubungan dengan ekonomi perusahaan untuk menilai peristiwa masa lalu dan masa kini agar dapat memprediksi masa depan.

Terjadinya *audit delay* disebabkan oleh banyak hal baik dari pihak klien maupun dari pihak auditor. Banyak penelitian tentang *audit delay* yang dilakukan agar mengetahui lebih rinci penyebab terjadinya *audit delay* dan juga bagaimana cara meminimalisir terjadinya *audit delay*. Penelitian-penelitian tersebut pada umumnya melakukan pengukuran *audit delay* dengan menghitung jumlah hari tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan audit. Jangka waktu tersebutlah yang menjadi inti penelitian dari *audit delay*.

Menurut Stewart & Cairney (2019) *audit report lag* atau *audit delay* merupakan jumlah hari antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan auditor ditandatangani. Sementara menurut Durand (2018) *audit delay* merupakan lamanya waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang dihitung sejak tanggal penutupan tahun pelaporan keuangan hingga tanggal penyelesaian laporan auditor independen. Khoufi & Khoufi (2018) meneliti bahwa *audit delay*

merupakan salah satu faktor utama yang menjadi penyebab keterlambatan dalam keseluruhan publikasi laporan tahunannya.

Di Indonesia sendiri, fenomena *audit delay* bukanlah hal yang baru. Pada tahun 2018 dan 2019, terdapat 64 perusahaan tercatat yang diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya. Terlebih lagi sejak memasuki kondisi pandemi COVID-19, pada tanggal 15 Oktober 2021 Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan Surat Keputusan Direksi BEI Nomor: Kep-00089/BEI/10-2020 yang menyatakan bahwa BEI memberikan perpanjangan batas waktu selama 2 bulan untuk laporan keuangan tahunan, laporan tahunan, dan laporan keuangan triwulan I dari batas waktu penyampaian laporan dalam peraturan bursa sebelumnya. Surat Keputusan ini dikeluarkan dengan menimbang kepada penerbitan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional. Pada Ketentuan III.1.1.6.1. Peraturan Bursa Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi menyatakan bahwa laporan keuangan auditan harus disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan, yang menjadikan laporan keuangan auditan tahun 2020 memiliki batas waktu penyampaian pada akhir Mei 2021 sesuai dengan keputusan yang berlaku saat itu. Sehingga terdapat 88 Perusahaan Tercatat yang hingga tanggal 31 Mei 2021 belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2020 dan 91 Perusahaan Tercatat yang hingga tanggal 12 Mei 2022 belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2021.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan *audit delay*. Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab *audit delay* yaitu Perubahan Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Pergantian auditor merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan dalam memberhentikan kerjasama dengan auditor demi menjaga independensi dan objektivitas auditor (Wijasari & Wirajaya, 2021). Pergantian auditor dapat mempengaruhi *audit delay* karena ketika perusahaan melakukan pergantian auditor, maka auditor baru membutuhkan waktu lebih lama dalam beradaptasi dengan sistem pada perusahaan tersebut, sehingga

audit delay dapat semakin lama terjadi. Menurut hasil penelitian Khaerunnisa (2021) menyatakan bahwa perubahan auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa jika perusahaan melakukan pergantian terhadap auditor akan menyebabkan *audit delay* perusahaan tersebut semakin lama. Namun pada penelitian Indrayani & Wiratmaja (2021) disebutkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh kepada *audit delay*.

Ukuran perusahaan adalah sebuah tolak ukur bagi perusahaan untuk menilai total asetnya (Saputra *et al.*, 2020). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *audit delay* dengan melihat besar kecilnya aset dari perusahaan tersebut, dimana perusahaan dengan skala besar memiliki *audit delay* lebih singkat dibandingkan perusahaan dengan skala kecil, karena perusahaan dengan skala besar memiliki audit internal yang baik dalam meminimalisir *audit delay* jika dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil, sehingga semakin kecil perusahaan maka semakin panjang terjadinya *audit delay* (Pattinaja & Siahainenia, 2020). Menurut penelitian Alfiani & Nurmala (2020) menyatakan jika ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Putri & Ratnaningsih (2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Reputasi KAP dapat mempengaruhi *audit delay* karena KAP yang sudah berskala besar dan dikenal banyak negara tentunya menyediakan jasa audit yang lebih berkualitas dan mampu melakukan proses audit lebih cepat dibandingkan dengan KAP yang berskala kecil. Reputasi KAP berhubungan erat dengan ukuran KAP dimana keduanya memiliki perbedaan terhadap kualitas dan independensi dari auditornya. Menurut Putri & Ratnaningsih (2020) KAP yang lebih besar akan menghasilkan laporan audit yang kualitasnya lebih baik jika dibandingkan dengan KAP yang kecil, sehingga dibutuhkan KAP yang memiliki reputasi yang baik untuk meminimalisir terjadinya *audit delay*. Hasil penelitian Putri & Ratnaningsih (2020) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa baik perusahaan KAP *Big Four* ataupun KAP non-*Big Four* keduanya memiliki jumlah auditor yang cukup dan kualitas auditor yang baik, tetap akan memiliki risiko mengalami *audit delay* jika auditor tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Berbeda dengan penelitian

Alfiani & Nurmala (2020) yang menyatakan jika reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan diatas, ditemukan adanya inkonsistensi dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga diperlukannya penelitian lebih lanjut untuk dikaji. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021”**.

1.3 Perumusan Masalah

Laporan keuangan perusahaan harus disampaikan secara tepat waktu agar informasi yang diperlukan menjadi berguna, karena laporan keuangan perusahaan berisikan informasi penting yang dibutuhkan para penggunanya sebagai pedoman dalam mengambil keputusan penting mengenai ekonomi perusahaan. Tetapi pada tahun 2018-2021 terdapat perusahaan-perusahaan yang masih terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya. Sektor *consumer cyclicals* merupakan sektor yang paling banyak mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan setiap tahunnya selama periode penelitian. Sehingga diperlukannya penelitian lebih lanjut mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi *audit delay*, terutama pengaruh pergantian auditor, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan sebelumnya, maka peneliti akan membahas beberapa rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pergantian auditor, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?
2. Apakah pergantian auditor, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?

3. Apakah pergantian auditor berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?
5. Apakah reputasi KAP berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pergantian auditor, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari pergantian auditor, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Kegunaan aspek teoritis yang ingin dicapai dalam pengembangan pengetahuan dalam hasil penelitian ini, antara lain.

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dan KAP, khususnya auditor perusahaan untuk meningkatkan kualitas audit dengan dapat mengendalikan faktor-faktor yang dominan mempengaruhi terjadinya *audit delay*, sehingga dapat meminimalisir terjadinya *audit delay* pada laporan keuangan perusahaannya.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam hal pertimbangan melakukan investasi dengan memperoleh informasi tentang *audit delay* yang mungkin dapat terjadi pada perusahaan yang ingin diberikan investasi.
3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor terjadinya *audit delay*.

1.5.2 Aspek Praktis

Kegunaan aspek praktis yang ingin dicapai dalam pengembangan pengetahuan dalam hasil penelitian ini, antara lain.

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan dan pemahaman, sarana pengembangan kemampuan, dan pengaplikasian teori yang telah dipelajari selama mengemban pendidikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi sarana informasi dan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan dengan bidang yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pada penelitian ini, pembahasan-pembahasannya akan terbagi menjadi lima bab yang terbagi lagi menjadi beberapa sub-bab, diantaranya yaitu.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang penjelasan yang diuraikan dan dijadikan sebagai sub-bab, yaitu Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang landasan teori tentang topik yang diambil dan telah diuraikan serta dijadikan sebagai sub-bab, yaitu Teori dan Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang sub-bab, yaitu Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Tahapan Penelitian, Pengumpulan Data dan Sumber Data, dan Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang penjelasan deskripsi dari hasil penelitian yang telah teridentifikasi dan telah diuraikan serta dijadikan sebagai sub-bab, yaitu Karakteristik Responden/Data/Narasumber/Data Deskriptif, Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang sub-bab Kesimpulan dan Saran yang telah ditafsirkan dan diringkas secara singkat, padat, dan jelas.